

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Memahami Surah Al-Anfal ayat 11 tidak dapat hanya dibatasi pada dimensi tekstual atau sekedar direduksi menjadi kajian historis terkait peristiwa Perang Badar, melainkan harus meninjau ayat tersebut secara lebih komprehensif dengan mempertimbangkan tujuan syariat yang bersifat universal. Pada pandangan peneliti, ayat ini mengandung pesan multidimensional yang tidak hanya merekam peristiwa monumental dalam sejarah Islam, melainkan juga memuat hikmah terdalam mengenai kedamaian jiwa, penguatan mental, dan perlindungan spiritual manusia. Selama ini, kecenderungan penafsiran yang berbasis pada genealogi sejarah seringkali mengaburkan esensi tujuan maqashidi yang sebenarnya justru menjadi substansi utama dari ayat tersebut. Aspek maqashid seperti pemeliharaan ketenangan batin, penguatan psikologis, serta perlindungan spiritual dan sosial bagi umat manusia cenderung terabaikan dalam diskursus tafsir klasik dan modern. Dengan demikian, terdapat urgensi dalam mengeksplorasi makna ayat ini melalui pendekatan tafsir maqashidi agar nilai-nilai universalnya dapat diaktualisasikan secara relevan dalam konteks kehidupan kontemporer, khususnya saat menghadapi tantangan psikologis dan spiritual masyarakat modern. Hal ini semakin penting mengingat

tingginya kebutuhan masyarakat terhadap jaminan kemaslahatan holistik yang tidak hanya bersifat material semata tetapi juga meliputi dimensi psikospiritual. Ketersambungan dimensi historis dan maqashidi dalam penafsiran ayat ini menjadi solusi strategis dalam merumuskan pemahaman Al-qur'an yang menjadikan kontekstual dan aplikatif. Oleh karena itu, redefinisi makna Surah Al-Anfal ayat 11 melalui pendekatan maqashidi menjadi suatu keniscayaan demi menjawab tantangan multidimensional umat Islam di era modern.

Berbagai penelitian terdahulu menunjukkan bahwa penafsiran atas Surah Al-Anfal ayat 11 umumnya masih berorientasi pada aspek historis-tekstual, terutama narasi turunnya ayat menjelang Perang Badar. Misalnya, Nasr Hamid Abu Zaid menekankan perlunya reinterpretasi ayat-ayat Al-qur'an dengan pendekatan maqashidi guna mengaktualisasikan pesan moral dan sosial yang lebih luas dari sekadar narasi sejarah atau hukum fiqh semata¹. Penelitian Afifi Muhammad pun mengonfirmasi bahwa penafsiran klasik cenderung kurang menyoroti aspek kemaslahatan dan penguatan jiwa sebagai maqashid yang krusial.² Dalam konteks ini, Ibn 'Ashur dalam Maqasid al-Syari'ah al-Islamiyah menegaskan urgensi memahami makna ayat secara dinamis agar mampu merespons kebutuhan zaman dan memberi solusi atas problema umat manusia, termasuk ketenangan jiwa, keamanan

¹ Nasr Hamid Abu Zaid, *Mafhum al-Nash: Dirasat fi 'Ulum al-Qur'an*, (Beirut: Al-Markaz ats-Tsaqafi al-'Arabi, 1990).

² Afifi Muhammad, "Eksistensi Maqashid Syariah dalam Pemahaman Al-Qur'an," *Jurnal Studi Ilmu-ilmu Al-Qur'an dan Hadis*, Vol. 11 No. 2, 2010.

mental, serta kepentingan sosial yang menjadi pilar maqashid.³ Selanjutnya, hasil penelitian Masrur Syamsudin pada jurnal "Konsep Maqashid Syariah dalam Penafsiran Al-Qur'an" menjelaskan bahwa orientasi maqashidi mampu membumikan Al-Qur'an dalam realita kontemporer serta meningkatkan kesadaran spiritual umat.⁴ Dengan demikian, semakin terang bahwa gagasan penafsiran Surah Al-Anfal ayat 11 melalui pendekatan maqashidi mendesak untuk dikembangkan agar substansi "nilai-nilai universal lainnya yang ada dapat diaplikasikan secara langsung dalam kehidupan modern", khususnya dalam menjawab persoalan-persoalan psikologis, spiritual, dan sosial di tengah masyarakat hari ini.

Penafsiran terhadap Surah Al-Anfal ayat 11 merupakan proses memahami ayat tersebut secara mendalam guna mengungkap pesan-pesan inti yang dikehendaki Allah SWT bagi kemaslahatan umat, tidak hanya berorientasi pada aspek literal atau sejarah semata, melainkan juga menyingkap tujuan syariat secara holistik. Perspektif maqashidi dalam kajian tafsir sangat penting agar makna ayat dapat dimaknai secara kontekstual dan aplikatif sesuai kebutuhan zaman serta memberikan kemanfaatan spiritual, psikologis, dan sosial kepada manusia. Adapun pendekatan maqashidi menuntut peneliti untuk mengeksplorasi makna di balik ketetapan syariat secara lebih proporsional, termasuk bagaimana ayat tersebut berperan dalam membangun ketenangan jiwa, penguatan mental,

³ Muhammad al-Tahir Ibn 'Ashur, *Maqasid al-Syari'ah al-Islamiyah*, (Tunisia: Dar al-Suhami, 1946).

⁴ Masrur Syamsudin, "Konsep Maqashid Syariah dalam Penafsiran Al-Qur'an," *Jurnal Al-Misbah*, Vol. 15 No. 1, 2017.

dan perlindungan spiritual yang substansial. Para ulama seperti Ibn ‘Ashur menegaskan bahwa maqashid al-syari’ah adalah ruh dalam memahami nash, yang dengannya kemaslahatan dan kebutuhan manusia dapat terakomodasi.⁵

Di sisi lain, hasil penelitian Afifi Muhammad menyatakan bahwa dimensi penguatan jiwa dan nilai kemaslahatan cenderung luput dari penafsiran-penafsiran klasik yang minim sentuhan maqashidi.⁶ Dengan demikian, pergeseran paradigma penafsiran dari historis-tekstual menuju orientasi maqashidi dipandang sebagai kebutuhan mendesak dalam konstelasi interpretasi Al-Qur'an dewasa ini. Rangkaian pertimbangan tersebut memperkuat orientasi bahwa penelitian terhadap penafsiran Surah Al-Anfal ayat 11 perlu diarahkan untuk membongkar aspek-aspek maqashid sehingga tujuan-tujuan syariat yang bersifat universal dapat dicapai secara nyata.

Dalam upaya mengaktualisasikan nilai-nilai maqashid dalam kehidupan konkret, penafsiran Surah Al-Anfal ayat 11 melalui pendekatan maqashidi memegang peranan vital dalam menjawab tantangan spiritual, psikologis, dan sosial umat manusia. Konteks maqashidi memungkinkan pemahaman ayat tidak terbatas pada sebab-sebab turunnya, melainkan menelusuri fungsi ayat sebagai instrumen penguatan mental dan spiritual di setiap situasi kehidupan, sebagaimana diuraikan oleh Masrur Syamsudin yang menegaskan bahwa penafsiran berorientasi maqashid menjadikan nilai-

⁵ Ibn ‘Ashur, *Maqasid al-Syari’ah al-Islamiyah*, (Tunis: Dar al-Salam, 2001).

⁶ Afifi Muhammad, “Tafsir Maqashidi dan Pergeseran Paradigma Penafsiran Al-Qur’an,” *Jurnal Studi Ilmu-ilmu al-Qur’an dan Hadis*, Vol. 16, No. 1, 2015.

nilai syariat lebih membumi dan berdampak pada peningkatan kesadaran spiritual masyarakat.⁷

Pendekatan seperti ini dinilai mampu memberikan solusi konkret terhadap kebutuhan manusia modern yang memerlukan ketenangan jiwa, kekuatan mental menghadapi tekanan, serta upaya penyucian diri. Fakta bahwa nilai-nilai maqashid seperti ketenangan dan perlindungan spiritual sangat relevan dan dekat dengan problematika kehidupan sehari-hari menegaskan pentingnya penelitian yang mengintegrasikan ayat ini berdasar maqashid. Dengan demikian, penerapan pendekatan maqashidi dalam penafsiran Surah Al-Anfal ayat 11 bukan saja memperkaya khazanah penafsiran, tetapi bisa memastikan kalau pesan-pesan universal al-qur'an dapat dijangkau dan diamalkan dalam berbagai aspek kehidupan kontemporer.

Atas dasar urgensi penerapan pendekatan maqashidi yang telah mampu membumikan nilai-nilai syariat dalam penafsiran ayat, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis Surah Al-Anfal ayat 11 melalui perspektif tafsir maqashidi guna memahami tujuan-tujuan syariat yang terkandung di dalamnya, khususnya dalam aspek ketenangan jiwa, penguatan mental, penyucian diri, dan perlindungan spiritual yang sangat esensial bagi kehidupan manusia modern. Analisis ini diharapkan memberikan kontribusi secara signifikan dalam pengembangan khazanah keilmuan tafsir dengan

⁷ Masrur Syamsudin, "Konsep Maqashid Syariah dalam Penafsiran Al-Qur'an," Jurnal Studi al-Qur'an, Vol. 14, No. 2, 2018.

cara menawarkan pemaknaan ayat yang tidak hanya tekstual tetapi juga kontekstual-relevan terhadap problematika umat kontemporer. Signifikansi kajian ini terletak pada upayanya mempertegas pentingnya integrasi antara makna tekstual ayat dengan maqashid asy-syariah untuk memperluas cakrawala berpikir masyarakat muslim mengenai pesan-pesan universal al-Qur'an dalam merespons tantangan zaman yang makin kompleks. Dengan demikian, penelitian ini hadir sebagai jawaban terhadap kebutuhan masyarakat akan tafsir yang mampu menjembatani antara pesan wahyu dan aplikasi praktis di tengah dinamika sosial dan spiritual individu. Urgensitas penelitian ini semakin ditegaskan melihat kurangnya eksplorasi mendalam terkait penafsiran ayat-ayat al-Qur'an, khususnya Surat Al-Anfal ayat 11, melalui pendekatan maqashidi yang selaras dengan kebutuhan kontemporer akan landasan spiritual dan nilai praktis dalam menghadapi tekanan hidup. Selain itu, penelitian ini mendukung terciptanya model penafsiran yang bernilai solutif dan adaptif terhadap dinamika sosial, psikologis, dan spiritual yang sedang dihadapi umat, serta memberikan kontribusi nyata terhadap transformasi pemahaman, penguatan, dan internalisasi nilai-nilai kemaslahatan dalam ranah kehidupan sehari-hari. Dengan merajut urgensitas dan signifikansi penelitian ini secara terpadu, diharapkan hasil yang diperoleh dapat mendorong lahirnya paradigma tafsir yang tidak hanya berbasis pada pemahaman normatif, tetapi juga responsif terhadap kebutuhan dan tantangan aktual kehidupan manusia.

B. Rumusan Masalah

Dari permasalahan-permasalahan yang tercantum di atas, rumusan masalah yang dapat di ambil adalah bagaimana penafsiran Surah Al-Anfal ayat 11 dipahami melalui pendekatan tafsir maqashidi.

C. Batasan Masalah

1. Bagaimana penafsiran Surah Al-Anfal ayat 11 menurut para mufassir?
2. Bagaimana pendekatan tafsir maqashidi dalam memahami Surah Al-Anfal ayat 11?
3. Apa saja nilai-nilai maqashid al-syari'ah yang terkandung dalam Surah Al-Anfal ayat 11?
4. Bagaimana relevansi kandungan Surah Al-Anfal ayat 11 terhadap kehidupan manusia dalam aspek spiritual, psikologis, dan sosial?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah ini yang telah dipaparkan di atas, maka penelitian ini bertujuan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui penafsiran Surah Al-Anfal ayat 11 menurut para mufassir.
2. Untuk menganalisis Surah Al-Anfal ayat 11 melalui pendekatan tafsir maqashidi.
3. Untuk mengidentifikasi nilai-nilai maqashid al-syari'ah yang terkandung dalam Surah Al-Anfal ayat 11.

4. Untuk menjelaskan relevansi kandungan Surah Al-Anfal ayat 11 terhadap kehidupan manusia dalam aspek spiritual, psikologis, dan sosial.

E. Manfaat Penelitian

1. Secara praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsih terhadap pengembangan keilmuan dalam bidang Al-Qur'an dan tafsir. khususnya didalam penerapan pendekatan tafsir maqashidi. Secara teoritis, penelitian ini dapat memperkaya khazanah keilmuan terkait metode penafsiran kontemporer yang tidak hanya berfokus pada makna tekstual, tetapi juga pada tujuan-tujuan syariat (maqashid al-syari'ah). Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya yang mengkaji ayat-ayat Al-Qur'an dengan pendekatan maqashidi, terutama dalam memahami dimensi kemaslahatan yang terkandung dalam setiap ayat.

2. Secara Praktis

Secara praktis, penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam kepada mahasiswa, akademisi, dan masyarakat umum mengenai kandungan Surah Al-Anfal ayat 11, “khususnya dalam konteks ketenangan jiwa, penguatan mental, dan perlindungan spiritual. Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi pedoman dalam menghadapi berbagai persoalan kehidupan

modern, seperti tekanan psikologis dan tantangan sosial, dengan mengambil nilai-nilai ketenangan dan kemaslahatan yang diajarkan dalam Al-Qur'an. Selain itu, penelitian ini dapat meningkatkan kesadaran umat Islam bahwa Al-Qur'an memiliki solusi yang relevan untuk setiap aspek" kehidupan.

F. Tinjauan Pustaka

Adapun tujuan dari tinjauan pustaka berisi kajian literasi yang relevan dengan pokok pembahasan yang akan diteliti dan memudahkan penulis dalam menyusun kerangka atau konsep yang akan digunakan dalam penelitian. Peneliti telah menelusuri pelbagai studi terdahulu yang berorientasi pada penafsiran ayat-ayat al-Qur'an menggunakan pendekatan maqashidi, khususnya yang berfokus pada analisis dimensi maqashid al-syari'ah dalam membedah inti pesan ayat untuk kemaslahatan manusia. Hasil penelusuran tersebut menunjukkan bahwa upaya pemaknaan al-Qur'an secara maqashidi, sebagaimana diuraikan oleh :

Pertama Hosen Nasrullah (2017), menekankan betapa pentingnya integrasi antara analisis tekstual dan pendalaman tujuan-tujuan syariat, sehingga maqashid tidak sekadar menjadi wacana normatif, melainkan menjadi orientasi praktis dalam kehidupan.

Kedua Dalam konteks ini, penelitian oleh Iqbal Hariri (2019) mengenai tafsir maqashidi pada ayat-ayat yang berkorelasi dengan tujuan perlindungan jiwa, menyoroti bahwa dimensi ketenangan spiritual dan

penguatan mental merupakan puncak dari aktualisasi maqashid.

Ketiga hal ini diperkuat oleh temuan Zamzam Fauzan (2021) yang mengulas penafsiran Surah yang lain Al-Mu'minin ayat 96 dengan pendekatan maqashidi, menunjukkan bahwa maqashid dapat diterapkan untuk merespons kebutuhan kontemporer, terutama pada aspek spiritualitas dan perlindungan psikososial umat.

Keempat selain itu, Izzatul Arifah (2018) membahas penafsiran maqashidi pada Surah Yusuf ayat 23-24, menegaskan bahwa maqashid menjadi faktor utama dalam proses penyucian diri terhadap godaan.

Kesamaan substansial antar penelitian tersebut terletak pada posisi maqashid sebagai inti pemaknaan dalam upaya memperkuat nilai-nilai syariah yang berorientasi pada kemaslahatan manusia. Namun demikian, kebanyakan kajian tersebut masih terbatas pada upaya komparasi nilai maqashid dengan tema besar ayat secara umum, belum secara spesifik mengulas peran maqashid dalam Surah Al-Anfal ayat 11 sebagai ayat yang menegaskan dimensi ketenangan dan perlindungan spiritual di tengah dinamika kehidupan manusia modern.

Berdasarkan kerangka penelusuran penelitian terdahulu yang telah dipaparkan, dapat disimpulkan terdapat kebutuhan mendesak untuk menelaah penafsiran Surah Al-Anfal ayat 11 menggunakan pendekatan tafsir maqashidi khususnya dalam menggali aspek ketenangan jiwa dan penguatan mental yang belum secara komprehensif diwacanakan oleh

penelitian sebelumnya. Sementara penelitian-penelitian sebelumnya telah mencoba menghubungkan relevansi maqashid dengan aspek kemanusiaan melalui pembacaan tematik terhadap beragam ayat, namun jarang yang mengkhususkan diri pada ayat-ayat yang menyiratkan fungsi spiritual dan psikologis secara holistik dalam konteks peristiwa khusus seperti perang Badar yang menjadi latar historis Surah Al-Anfal ayat 11. Kata kunci pendekatan maqashidi dalam penelitian ini menjadi pembeda signifikan, karena penelitian lain cenderung terfokus pada ayat-ayat yang menonjolkan aspek perlindungan fisik atau syariat normatif, sedangkan penelitian ini justru mengelaborasi maqashid dalam dimensi perlindungan spiritual internal dan ketenangan batin. Dengan demikian, penelitian ini hadir untuk memenuhi celah literatur yang selama ini masih minim, khususnya dalam mengaktualisasikan pesan maqashid pada ayat yang mengandung instrumen penguatan diri dan penyucian jiwa, sekaligus mengaitkan relevansi nilai-nilai tersebut dalam dinamika kehidupan psikososial manusia kontemporer. Adapun perbedaan utama penelitian ini adalah pendalaman terhadap metodologi tafsir maqashidi secara spesifik pada Surah Al-Anfal ayat 11, yang tidak hanya menempatkan maqashid sebagai teori, tetapi juga sebagai praksis yang berdampak langsung terhadap pembentukan karakter spiritual dan ketahanan mental dalam menghadapi tekanan kehidupan.

G. Kerangka Teori

1. Teori Tafsir Teori

Tafsir Al-Qur'an merupakan disiplin ilmu yang membahas penjelasan makna-makna "ayat Al-Qur'an serta upaya memahami maksud Allah SWT yang terkandung di dalamnya. Tujuan utama tafsir adalah agar pesan-pesan Al-Qur'an dapat dipahami secara benar, mendalam, dan sesuai dengan konteks turunnya ayat (asbāb al-nuzūl), sekaligus tetap relevan dengan perkembangan zaman. Dalam proses penafsiran, seorang mufassir tidak hanya berfokus pada makna bahasa (lafziyah), tetapi juga memperhatikan aspek kebahasaan, konteks historis, konteks sosial, serta keterkaitan ayat dengan ayat lain dalam Al-Qur'an".⁸

Secara umum, metode tafsir terbagi menjadi beberapa pendekatan, di antaranya tafsir bil ma'tsur yang bersumber dari Al-Qur'an, hadis, dan riwayat sahabat; tafsir bil ra'yi yang menggunakan pendekatan rasional dengan tetap berlandaskan kaidah bahasa dan syariat; serta tafsir kontemporer yang berusaha menghubungkan makna ayat dengan realitas kehidupan modern. Dalam perkembangan kajian tafsir modern, pendekatan kontekstual juga semakin penting, karena Al-Qur'an dipahami sebagai petunjuk yang bersifat universal dan dapat menjawab problematika manusia di setiap زمان.⁹

Dalam penelitian ini, teori tafsir digunakan sebagai landasan untuk memahami Surah Al-Anfal ayat 11 dengan mengacu pada penafsiran

⁸ Manna' al-Qaththan, *Mabahits fi Ulum al-Qur'an*, (Riyadh: Maktabah al-Ma'arif, 2000), hlm. 323.

⁹ Ahmad Von Denffer, *Ulum al-Qur'an: An Introduction to the Sciences of the Qur'an*, (London: Islamic Foundation, 2005), hlm. 91–95.

para mufassir klasik dan modern seperti Tafsir Ibnu Katsir dan Tafsir Al-Misbah. Melalui pendekatan ini, makna ayat tidak hanya dipahami secara tekstual, tetapi juga dianalisis dalam konteks sejarah Perang Badar serta relevansinya terhadap kondisi manusia masa kini, terutama dalam aspek psikologis dan spiritual.¹⁰

Dengan demikian, teori tafsir dalam penelitian ini berfungsi sebagai alat analisis utama untuk menguraikan makna eksplisit ayat sekaligus menangkap pesan implisit yang terkandung di dalamnya, sehingga diperoleh pemahaman yang lebih komprehensif dan mendalam.

2. Teori Maqashid Al-Syari'ah

Maqashid al-syari'ah merupakan konsep yang menjelaskan tujuan-tujuan utama ditetapkan hukum Islam, yaitu untuk mewujudkan kemaslahatan (jalb al-mashalih) dan menolak kerusakan (dar' al-mafasid). Konsep ini juga menegaskan bahwa setiap ketentuan dalam syariat Islam tidak bersifat tanpa tujuan, melainkan memiliki hikmah yang berkaitan dengan kesejahteraan manusia di dunia dan akhirat.

Secara klasik, maqashid al-syari'ah diklasifikasikan menjadi lima pokok utama yang dikenal sebagai الضروريات al-khams, yaitu: menjaga agama (hifzh al-din), menjaga jiwa (hifzh al-nafs), menjaga akal (hifzh al-'aql), menjaga keturunan (hifzh al-nasl), dan menjaga harta (hifzh al-

¹⁰ M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah*, (Jakarta: Lentera Hati, 2002).

mal). Kelima aspek ini menjadi fondasi dalam menilai apakah suatu hukum atau kandungan ayat membawa kemaslahatan atau tidak. Dalam perkembangan modern, para ulama seperti Jasser Auda menyebar cakupan maqashid tidak hanya pada aspek perlindungan dasar, tetapi juga mencakup nilai-nilai seperti keadilan, kebebasan, kesejahteraan, dan martabat manusia.¹¹

Dalam penelitian ini, teori maqashid al-syari'ah digunakan untuk membaca Surah Al-Anfal ayat 11 tidak hanya sebagai peristiwa historis Perang Badar, tetapi sebagai pesan universal yang mengandung nilai-nilai kemaslahatan. Misalnya, rasa kantuk yang diberikan Allah dapat dipahami sebagai bentuk penjagaan terhadap jiwa (hifzh al-nafs) melalui ketenangan psikologis, turunnya hujan sebagai bentuk penyucian yang mendukung ketenangan fisik dan spiritual, serta penguatan hati sebagai bentuk stabilitas mental dan spiritual.¹²

Dengan pendekatan maqashid, ayat ini tidak berhenti pada makna naratif, tetapi berkembang menjadi konsep yang menjelaskan bagaimana Al-Qur'an memberikan solusi terhadap kebutuhan manusia, baik secara emosional, spiritual, maupun sosial.¹³ Oleh karena itu, teori maqashid al-syari'ah menjadi sangat penting dalam penelitian ini karena membantu mengungkap tujuan terdalam dari kandungan Surah

¹¹ Al-Syatibi, *Al-Muwafaqat fi Usul al-Syari'ah*, (Beirut: Dar al-Kutub al-'Ilmiyyah, 2003), hlm. 7–10.

¹² Yusuf al-Qaradawi, *Fiqh Maqashid al-Syari'ah*, (Kairo: Dar al-Syuruq, 2008), hlm. 33.

¹³ Jasser Auda, *Maqasid al-Shariah as Philosophy of Islamic Law*, (London: IIIT, 2008).

Al-Anfal ayat 11 secara lebih luas dan aplikatif.

H. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan kajian pustaka (library research) yakni penelitian terhadap literatur yang berkaitan dengan penulisan skripsi ini, bisa berupa buku-buku, dokumen- dokumen, majalah ilmiah, jurnal, disertasi, tesis, dan lainnya. Penelitian ini tergolong kualitatif yakni pendekatan yang memerlukan pemahaman mendalam yang berhubungan dengan objek yang diteliti. yang mana penelitiannya ditujukan untuk menganalisis fenomena, aktifitas sosial.

2. Sumber Data

a. Data primer

Dalam penelitian ini adalah sumber utama yang menjadi objek kajian, yaitu Al-Qur'an, khususnya Surah Al-Anfal ayat 11 dan tafsir maqashidi. Selain itu, data primer juga diperoleh dari kitab-kitab tafsir yang secara langsung menafsirkan ayat tersebut, seperti Tafsir Ibnu Katsir dan Tafsir Al-Misbah, serta kitab tafsir lain yang relevan dengan pembahasan.¹⁴

b. Data sekunder

Dalam penelitian ini adalah data pendukung yang digunakan

¹⁴ M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah*, (Jakarta: Lentera Hati, 2002).

untuk memperkuat analisis, seperti buku-buku ilmu tafsir, buku tentang maqashid al-syari'ah, jurnal ilmiah, artikel akademik, dan penelitian-penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan tafsir maqashidi dan kajian Surah Al-Anfal ayat 11. Salah satu referensi penting dalam kajian ini adalah karya Al-Syatibi serta pemikiran kontemporer Jasser Auda yang membahas pengembangan konsep maqashid al-syari'ah dalam konteks modern.¹⁵

3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini “menggunakan metode studi kepustakaan (library research), yaitu dengan mengumpulkan berbagai sumber tertulis yang berkaitan dengan objek kajian”. Sumber utama yang digunakan adalah Al-Qur'an, khususnya Surah Al-Anfal ayat 11, serta kitab-kitab tafsir yang relevan seperti Tafsir Ibnu Katsir dan Tafsir Al-Misbah. Dalam proses ini, peneliti melakukan pembacaan mendalam terhadap penafsiran para mufassir untuk memahami makna ayat secara tekstual, kontekstual, serta historis, termasuk latar belakang turunnya ayat (asbāb al-nuzūl) yang berkaitan dengan Perang Badar.¹⁶

Selain itu, data juga dikumpulkan dari sumber-sumber sekunder berupa buku-buku ilmu tafsir, literatur maqashid al-syari'ah, jurnal

¹⁵ Jasser Auda, *Maqasid al-Shariah as Philosophy of Islamic Law*, (London: IIIT, 2008).

¹⁶ Manna' al-Qaththan, *Mabahits fi Ulum al-Qur'an*, (Riyadh: Maktabah al-Ma'arif, 2000), hlm. 323–330.

ilmiah, artikel akademik, serta penelitian terdahulu yang relevan dengan pendekatan tafsir maqashidi. Seluruh data tersebut dihimpun melalui teknik dokumentasi, yaitu dengan cara membaca, mencatat, mengklasifikasikan, dan menyeleksi informasi yang sesuai dengan fokus penelitian. Data yang telah terkumpul kemudian diorganisasi secara sistematis untuk memudahkan proses analisis, sehingga diperoleh pemahaman yang komprehensif mengenai kandungan Surah Al-Anfal ayat 11 dalam perspektif tafsir maqashidi.

4. Langkah-Langkah Operasional Penelitian

Langkah-langkah operasional penelitian ini disusun secara sistematis agar proses penelitian berjalan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Adapun tahapan penelitian adalah sebagai berikut:

a. Menentukan Fokus Penelitian

Peneliti menetapkan fokus penelitian, yaitu penafsiran Surah Al-Anfal ayat 11 melalui pendekatan tafsir maqashidi dengan menitikberatkan pada tujuan-tujuan syariat (maqashid al-syari'ah) yang terkandung dalam ayat tersebut, terutama yang berkaitan dengan ketenangan jiwa, penguatan mental, penyucian diri, dan perlindungan spiritual.

b. Mengumpulkan Data Kepustakaan

Peneliti mengumpulkan berbagai sumber data yang

relevan dengan penelitian, baik data primer maupun data sekunder. Data primer berupa Al-Qur'an, khususnya Surah Al-Anfal ayat 11, serta kitab-kitab tafsir seperti *Tafsir Ibnu Katsir*, *Tafsir Al-Misbah*, dan referensi tafsir maqashidi. Adapun data sekunder diperoleh dari buku, jurnal ilmiah, artikel, skripsi, tesis, disertasi, serta literatur yang membahas tafsir maqashidi dan maqashid al-syari'ah.

3. Mengidentifikasi Penafsiran Para Mufassir

Peneliti menginventarisasi berbagai penafsiran Surah Al-Anfal ayat 11 dari para mufassir klasik maupun kontemporer untuk memperoleh gambaran mengenai makna tekstual, historis, dan kontekstual ayat.

4. Mengklasifikasikan Data

Data yang telah diperoleh kemudian dikelompokkan berdasarkan tema-tema penelitian, seperti penafsiran ayat, konsep maqashid al-syari'ah, nilai-nilai ketenangan jiwa, penguatan mental, perlindungan spiritual, serta relevansinya terhadap kehidupan kontemporer.

5. Menganalisis Data dengan Pendekatan Tafsir Maqashidi

Seluruh data dianalisis menggunakan pendekatan tafsir maqashidi dengan menghubungkan hasil penafsiran para mufassir terhadap teori maqashid al-syari'ah, sehingga dapat

ditemukan tujuan-tujuan syariat yang terkandung dalam Surah Al-Anfal ayat 11.

Langkah-langkah operasional penelitian ini menggunakan pendekatan tafsir maqashidi yang dikembangkan oleh Abdul Mustaqim. Pendekatan tersebut digunakan untuk memahami Surah Al-Anfal ayat 11 tidak hanya berdasarkan makna tekstual dan konteks historisnya, tetapi juga untuk menemukan tujuan, nilai, hikmah, dan kemaslahatan yang terkandung di dalam ayat. Dalam penerapannya, penelitian dilakukan melalui beberapa tahapan sebagai berikut:

a. Memahami Teks Ayat dan Makna Kebahasaannya

Langkah pertama adalah memahami teks Surah Al-Anfal ayat 11 dengan memperhatikan kata-kata dan struktur bahasa yang terdapat di dalam ayat. Peneliti mengidentifikasi beberapa ungkapan penting, seperti *yuqasshikum al-nu'as* (memberikan rasa kantuk), *yunazzilu 'alaikum min al-sama'i ma'an* (menurunkan hujan dari langit), *liyuthahhirakum bihi* (untuk menyucikan kamu dengannya), *yurbitu 'ala qulubikum* (menguatkan hati), dan *yutsabbit bihi al-aqdam* (meneguhkan kaki). Tahap ini penting karena tafsir maqashidi tetap harus berangkat dari pemahaman yang benar terhadap teks sebelum menggali tujuan dan pesan

yang lebih dalam.¹⁷

b. Memahami Konteks Historis dan Asbab al-Nuzul

Langkah kedua adalah memahami konteks historis turunnya Surah Al-Anfal ayat 11. Ayat tersebut berkaitan dengan kondisi kaum Muslimin dalam peristiwa Perang Badar. Peneliti mengkaji keadaan kaum Muslimin pada saat itu, termasuk rasa takut, tekanan, kebutuhan terhadap air, serta kondisi psikologis pasukan Muslim. Pemahaman terhadap konteks ini diperlukan agar penafsiran maqashidi tidak terlepas dari latar belakang turunnya ayat.¹⁸

c. Mengidentifikasi Maqashid Al-Qur'an dalam Ayat

Setelah memahami teks dan konteksnya, peneliti mengidentifikasi tujuan atau *maqashid* yang terkandung dalam Surah Al-Anfal ayat 11. Menurut Abdul Mustaqim, tafsir maqashidi berusaha menggali maksud dan tujuan yang terdapat dalam ayat Al-Qur'an, sehingga penafsiran tidak hanya berhenti pada makna literal teks.¹⁹

Dalam penelitian ini, pemberian rasa kantuk dianalisis sebagai bentuk pemberian ketenangan dan

¹⁷ Abdul Mustaqim, *Tafsir Maqashidi: Membaca Al-Qur'an dengan Pendekatan Maqashid al-Syari'ah* (Yogyakarta: Idea Press, 2022).

¹⁸ Manna' Khalil al-Qaththan, *Mabahits fi 'Ulum al-Qur'an* (Riyadh: Maktabah al-Ma'arif, 2000).

¹⁹ Abdul Mustaqim, *Tafsir Maqashidi*, (Yogyakarta: Idea Press, 2022).

pemulihan kondisi manusia. Turunnya hujan dianalisis tidak hanya sebagai peristiwa alam, tetapi juga sebagai bentuk penyucian dan sarana yang membantu kaum Muslimin mempersiapkan diri. Penguatan hati dipahami sebagai bentuk penguatan mental dan spiritual, sedangkan keteguhan kaki dapat dipahami sebagai simbol kesiapan dan keteguhan dalam menghadapi kesulitan.

d. Mengidentifikasi Nilai-Nilai Fundamental Al-Qur'an

Tahap berikutnya adalah mengidentifikasi nilai-nilai fundamental yang terkandung dalam ayat. Dalam pemikiran Abdul Mustaqim, tafsir maqashidi tidak hanya diarahkan untuk menemukan tujuan hukum, tetapi juga berusaha menggali nilai-nilai universal Al-Qur'an yang dapat memberikan kemaslahatan bagi kehidupan manusia.²⁰

Dalam penelitian ini, nilai-nilai tersebut diarahkan pada nilai ketenangan, penguatan jiwa, penyucian diri, keteguhan hati, dan perlindungan spiritual. Nilai tersebut kemudian dilihat hubungannya dengan pesan utama Surah Al-Anfal ayat 11.

²⁰ Abdul Mustaqim, *Tafsir Maqashidi*, (Yogyakarta: Idea Press, 2022).

e. Menghubungkan Ayat dengan Maqashid Al-Syari'ah

Setelah nilai fundamental ditemukan, peneliti menghubungkannya dengan maqashid al-syari'ah. Konsep maqashid al-syari'ah digunakan sebagai salah satu instrumen untuk melihat kemaslahatan yang hendak diwujudkan oleh kandungan ayat. Maqashid al-syari'ah secara umum mencakup perlindungan agama (*hifzh al-din*), jiwa (*hifzh al-nafs*), akal (*hifzh al-'aql*), keturunan (*hifzh al-nasl*), dan harta (*hifzh al-mal*).²¹

Dalam penelitian ini, nilai yang paling berkaitan dengan Surah Al-Anfal ayat 11 adalah *hifzh al-nafs* dan *hifzh al-din*. *Hifzh al-nafs* terlihat dari adanya pemberian ketenangan, pemulihan, dan penguatan kepada kaum Muslimin dalam menghadapi kondisi perang. Sementara *hifzh al-din* dapat dikaitkan dengan penguatan hati dan keteguhan kaum Muslimin dalam mempertahankan keimanan serta menghadapi ancaman musuh.

f. Menemukan Dimensi Masalah dan Mafsadah

Selanjutnya, peneliti menganalisis kandungan ayat dari sisi kemaslahatan (*maslahah*) dan kemudaratan

²¹ Abu Ishaq al-Syatibi, *Al-Muwafaqat fi Ushul al-Syari'ah*, Juz II (Beirut: Dar al-Kutub al-'Ilmiyyah, 2003).

(*mafsadah*). Pendekatan maqashidi pada dasarnya bertujuan untuk mewujudkan kemaslahatan dan mencegah kemudharatan.²² Oleh karena itu, peneliti melihat bagaimana tindakan atau keadaan yang disebutkan dalam ayat memberikan kemaslahatan kepada kaum Muslimin.

Pemberian rasa kantuk, misalnya, dapat dipahami sebagai bentuk pemulihan kondisi fisik dan ketenangan psikologis. Turunnya hujan memberikan manfaat berupa ketersediaan air dan penyucian, sedangkan penguatan hati dan keteguhan kaki menunjukkan adanya dukungan spiritual dan mental dalam menghadapi peperangan. Dengan demikian, ayat menunjukkan adanya hubungan antara kondisi fisik, psikologis, spiritual, dan keteguhan manusia dalam menghadapi kesulitan.

g. Menggali Nilai Maqashidi yang Relevan dengan Kehidupan Kontemporer

Setelah menemukan tujuan dan nilai maqashidi dalam ayat, peneliti melakukan kontekstualisasi terhadap kehidupan manusia masa kini. Tahap ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pesan yang terkandung dalam ayat

²² Abu Ishaq al-Syatibi, *Al-Muwafaqat fi Ushul al-Syari'ah*, Juz II (Beirut: Dar al-Kutub al-'Ilmiyyah, 2003).

dapat memberikan manfaat dalam menghadapi persoalan kehidupan kontemporer.

Nilai ketenangan jiwa dan penguatan hati, misalnya, dapat dikaitkan dengan kebutuhan manusia modern dalam menghadapi tekanan, ketakutan, kecemasan, dan berbagai persoalan kehidupan. Namun, proses kontekstualisasi tetap dilakukan dengan mempertahankan makna dasar ayat dan tidak memisahkannya dari konteks historis yang melatarbelakanginya.

h. Merumuskan Kesimpulan Maqashidi

Tahap terakhir adalah merumuskan kesimpulan berdasarkan keseluruhan proses analisis. Peneliti menyimpulkan bagaimana Surah Al-Anfal ayat 11 ditafsirkan oleh para mufassir, bagaimana teori tafsir maqashidi Abdul Mustaqim diterapkan, apa tujuan dan nilai maqashidi yang ditemukan, serta bagaimana nilai tersebut dapat direlevansikan dengan kehidupan manusia masa kini.

6. Menarik Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis, peneliti menyusun kesimpulan mengenai penafsiran Surah Al-Anfal ayat 11

melalui pendekatan tafsir maqashidi serta menjelaskan relevansinya terhadap kehidupan manusia, khususnya dalam aspek spiritual, psikologis, dan sosial.

5. Metode Analisis Data

Metode analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis deskriptif-kualitatif, yaitu dengan menggambarkan dan menjelaskan data yang diperoleh dari berbagai sumber kepustakaan secara sistematis, kemudian dianalisis berdasarkan pendekatan tafsir maqashidi. Pada tahap ini, peneliti terlebih dahulu mendeskripsikan penafsiran Surah Al-Anfal ayat 11 menurut para mufassir seperti Tafsir Ibnu Katsir dan Tafsir Al-Misbah, kemudian mengelompokkan makna-makna penting yang terdapat dalam ayat tersebut, baik yang bersifat tekstual, historis, maupun kontekstual.²³

Selanjutnya, data yang telah dideskripsikan dianalisis menggunakan teori maqashid al-syari'ah untuk menemukan tujuan-tujuan syariat yang terkandung dalam ayat tersebut, seperti menjaga jiwa (hifzh al-nafs), menjaga agama (hifzh al-din), serta aspek ketenangan psikologis dan spiritual. Proses analisis ini dilakukan dengan cara menghubungkan hasil penafsiran para ulama dengan konsep maqashid, sehingga diperoleh pemahaman yang lebih mendalam dan komprehensif.²⁴

²³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2018), hlm. 244–246.

²⁴ Al-Syatibi, *Al-Muwafaqat fi Usul al-Syari'ah*, (Beirut: Dar al-Kutub al-'Ilmiyyah,

I. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam penelitian ini disusun untuk memberikan gambaran yang jelas dan terarah mengenai isi keseluruhan penelitian, sehingga pembahasan dapat dipahami secara sistematis dan berkesinambungan. Penelitian ini terdiri dari beberapa bab yang saling berkaitan satu sama lain, dimulai dari pendahuluan hingga penutup.

Bab I Pendahuluan berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian pustaka, kerangka teori, metode penelitian, dan sistematika penulisan. Bab ini menjadi dasar utama yang menjelaskan alasan dan arah penelitian dilakukan serta urgensi kajian terhadap Surah Al-Anfal ayat 11 dengan pendekatan tafsir maqashidi.

Bab II Landasan Teori membahas teori tafsir Al-Qur'an dan teori maqashid al-syari'ah yang menjadi landasan utama dalam menganalisis objek penelitian. Bab ini menjelaskan konsep-konsep dasar yang digunakan sebagai pisau analisis dalam memahami makna ayat secara lebih mendalam dan kontekstual.

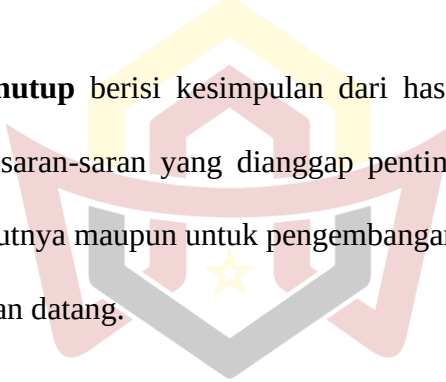
Bab III Biografi Tafsir Maqashidi Abdul Mustaqim berisi pembahasan mengenai biografi tokoh Abdul Mustaqim, latar belakang keilmuan, perkembangan pemikirannya, serta konsep tafsir maqashidi yang

2003), hlm. 15–20.

dikembangkan olehnya. Bab ini juga menjelaskan kontribusi pemikiran beliau dalam perkembangan tafsir kontemporer di Indonesia, khususnya dalam pendekatan maqashidi.

Bab IV Pembahasan berisi analisis penafsiran Surah Al-Anfal ayat 11 menurut para mufassir serta kajiannya menggunakan pendekatan tafsir maqashidi. Bab ini menguraikan nilai-nilai maqashid al-syari'ah yang terkandung dalam ayat tersebut, seperti ketenangan jiwa, penguatan mental, dan perlindungan spiritual, serta relevansinya terhadap kehidupan manusia.

Bab V Penutup berisi kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dilakukan serta saran-saran yang dianggap penting untuk pengembangan penelitian selanjutnya maupun untuk pengembangan kajian tafsir maqashidi di masa yang akan datang.



UIN IMAM BONJOL
PADANG